

JURNAL ILMIAH PANNMED

(Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)

VOL. 7, NO. 3, JANUARI – APRIL 2013
TERBIT TIGA KALI SETAHUN (PERIODE JANUARI, MEI, SEPTEMBER)

Penanggung Jawab:
Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes.

Redaktur:
Yusrawati Hasibuan SKM., M.kes.

Penyunting Editor:
Drg. Ngena Ria, M.Kes.
Nelson Tanjung, SKM., M.Kes.

Desain Grafis & Fotografer:
Sri Utami, S.Pd., SST., M.Kes.
Drg. Herlinawati Daulay, M.Kes.
Rina Doriana Pasaribu, SKM.

Sekretariat:
Mardan Ginting, S.Si., M.Kes.
Lavinur, S.T., M.Si.
Elisabeth Surbakti, SKM., M.Kes.
Sumarni, SST
Hafniati

Alamat Redaksi:
Jl. Let Jend Jamin Ginting KM 13.5
Kelurahan Laucih Kec. Medan Tuntungan
Telp: 061-8368633
Fax: 061-8368644

DAFTAR ISI

Editorial

Tindakan Pemilahan Sampah yang Dilakukan Masyarakat Menurut Karakteristik Masyarakat, Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi, di Kelurahan Gung Negeri Kabanjahe oleh Riyanto Suprawihadi, Erba Kalto Manik, Haesti Sembiring, Mardan Ginting.....181-190

Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Unmet Need for Family Planning* di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2012 oleh Tengku Sri Wahyuni, Juliani Purba, Kandace Sianipar.....191-198

Hubungan Interaksi Ibu Hamil dan Bidan, Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil dengan Konsumsi Asam Folat untuk Mencegah Cacat Bawaan Pada Bayi di Kota Medan Tahun 2012 oleh Bebaskita br Ginting, Elisabeth Surbakti, Nurida Nasution.....199-205

Hubungan Asupan Karbohidrat, Lemak, dan Kadar Hb Serta Status Gizi dengan Daya Tahan Jantung Paru (Kebugaran) Atlet Sepakbola di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Medan oleh Oslida Martony, Dini Lestrina, Nelson Tanjung.....206-213

Determinan Infeksi Menular Seksual Pada Pekerja Seks Komersial di Nagori Pematang Sakhuda Kec. Gunung Malela Kab. Simalungun Tahun 2012 oleh Dame Evalina Simangunsong, Safrina, Risnawati T.P.....214-223

Pengaruh Migrasi Logam Timbal Terhadap Ikan Asin yang Direndam dengan Kertas Koran oleh Nelma, Rosmayani Hasibuan, Dewi Setiyawati.....224-232

Hubungan Perilaku Remaja Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Prevalensi Karies dan Nilai Oral Hygiene Index Pada Siswa SMP di Wilayah Kec. Medan Timur Tahun 2012 oleh Adriana Hamsar, Ngena Ria, Herlinawati.....233-238

- Efektifitas Penggunaan Kelambu dan Pemasangan Kawat Kasa Pada Ventilasi Rumah dengan Kejadian Malaria di Wilayah Puskesmas Marike Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012 oleh Suprpto, TH. Teddy Bambang, Koesman W.....239-247
- Identifikasi Boraks Pada Mie Kuning Basah yang Dijual di Pasar Kota Medan Tahun 2011 oleh Darwin Ismail Rangkuti.....248-251
- Perspektif Budaya Minang Terhadap Perawatan Ibu Post Partum di Wilayah Bromo Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai oleh Dina Indarsita, Nelva Riza, Mariaty Silalahi.....252-261
- Pengaruh Pemberian Musik Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Penderita Fraktur Femoralis Sinistra dan Dextra di Ruang RB3 RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2012 oleh Risma Dumiri Manurung, Tiurlan Marasima Doloksaribu.....262-266
- Hubungan Umur Kehamilan Ibu dengan Keadaan Gingivitis di Desa Patumbak I dan II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 oleh Intan Aritonang, Nelly Katharina Manurung, Susiani Nurasniwati.....267-269
- Pengaruh Faktor Personal, Sosial dan Situasional Terhadap Kelangsungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Marelan oleh Dewi Meliasari.....270-275
- Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Bahaya Merokok di Lingkungan XVI P. Simalingkar oleh Rosmayani Silitonga.....276-280
- Faktor Risiko Leptospirosis di Kabupaten Klaten oleh Desy Ari Apsari, Rina Doriana Pasaribu.....281-284
- Pengaruh Faktor Sosiodemografi dan Perilaku Ibu Balita Serta Lingkungan Terhadap Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Merek Kecamatan Merek Kabupaten Karo oleh Susanti Br Perangin-angin.....285-290
- Upaya Dosen untuk Memperoleh Angka Kredit Dihubungkan dengan Kinerjanya oleh Een Sukaedah, Nasihin, Reni Ratnasih.....291-296
- Perendaman Ubi Kayu Pahit (*Manihot Esculenta Grant*) dengan Air Efektif Menurunkan Kadar Asam Sianida (HCN) oleh Fatmasari.....297-303

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal PANNMED merupakan salah satu wadah untuk menampung hasil penelitian Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Jurnal PANNMED Edisi Januari – April 2013 Vol. 7 No. 3 yang terbit kali ini menerbitkan sebanyak 18 Judul Penelitian.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Direktur atas supportnya sehingga Jurnal ini dapat terbit
2. Dosen-dosen yang telah mengirimkan tulisan hasil penelitiannya dan semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memberi semangat kepada dosen yang lain untuk berkreasi menulis hasil penelitian sehingga bisa diterbitkan ke Jurnal Pannmed ini.

Akhir kata, kami mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar jurnal ini dapat menjadi jurnal yang berkualitas seperti harapan kita bersama.

Redaksi

PENGARUH PEMBERIAN MUSIK TERHADAP PERUBAHAN INTENSITAS NYERI PENDERITA FRAKTUR FEMURALIS SINISTRA DAN DEXTRA DI RUANG RB3 RSUP H. ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2012

Risma Dumiri Manurung dan Tiurlan Marasima Doloksaribu
Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Abstrak

Terapi musik adalah teknik yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Beberapa peneliti membuktikan bahwa terapi musik dapat digunakan untuk manajemen nyeri. Dalam bidang kesehatan, terapi musik dikenal sebagai *Complementary Medicine* yang dapat diterapkan setiap saat, dimana saja, dan oleh siapa saja serta tidak menimbulkan efek samping. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur di Ruang RB3 RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2012. Jenis penelitian ini menggunakan *Pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan kembali post test. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Data diperoleh dari rekam medik dan melalui kuesioner serta lembar observasi. Hasil penelitian didapat sebelum diberikan terapi musik klasik intensitas nyeri berat (90%) dan setelah diberikan terapi musik klasik, mayoritas intensitas nyeri sedang (76,7). Hasil uji statistik didapat hasil yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri dimana $p=0,00$ dengan nilai rata-rata 1.067.

Kata Kunci : Terapi Musik, Intensitas Nyeri dan Fraktur Femur

1. PENDAHULUAN

Musik merupakan simfoni kehidupan dan telah menjadi bagian seni yang mewarnai kehidupan sehari-hari manusia di muka bumi. Musik mampu mencairkan suasana, merelaksasi hati, dan menstimulus pikiran manusia sebagai pemeran cerita kehidupan. Mendengarkan, menghayati dan menikmatinya adalah aktivitas yang menyenangkan dan bisa membuat manusia merasa nyaman. Efek ini yang secara medis dan psikologis menimbulkan reaksi positif bagi kesetiaan serta kecerdasan manusia, baik fisik maupun mental (Rizem Aizid, 2011).

Dalam bidang kedokteran, terapi musik dikenal sebagai *Complementary Medicine* yang dapat digunakan untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan fisik, mental, emosional, maupun spiritual dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu (Samuel, 2007).

Hampir semua pembedahan mengakibatkan rasa nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat luka, penarikan dan manipulasi jaringan serta organ. Nyeri pasca operasi hebat dirasakan pada pembedahan intratoraks, pembedahan ortopedik mayor, operasi apendektomi, laparatomi dan Section Caesar. Setelah melakukan terapi musik klasik terjadi penurunan nyeri 46,81% responden post operasi section caesar, dimana skala nyeri pada kelompok

eksperimen lebih rendah setelah dilakukan terapi musik yaitu 53,18% dari 100% kelompok kontrol dan menyimpulkan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada post operasi (Zega dalam Todi, 2011).

Penelitian di Ruang Rindu B3 RSUP Haji Adam Malik Medan menunjukkan bahwa ada hubungan terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi apendik. Jumlah penelitian ini adalah 15 orang, dan hasil penelitian pada analisis univariat didapatkan sebelum terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri berat (93,3%). Sedangkan dalam perlakuan terapi musik klasik di dapatkan hasil mayoritas baik dan sedang (60%). Dan hasil uji statistik di dapatkan hasil signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri (Todi, 2011). Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Perawat lebih banyak menghabiskan waktunya bersama pasien yang mengalami nyeri dibanding tenaga kesehatan lainnya dan perawat mempunyai kesempatan untuk membantu menghilangkan nyeri dan efeknya yang membahayakan (Brunner & Suddart, 2008).

Tindakan untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan tindakan pengobatan (farmakologis) dan tanpa pengobatan (non farmakologis). Secara farmakologis meliputi penggunaan opioid (narkotika), nonopioid, adjuvan, serta koanalgesik. Dan secara nonfarmakologis terdiri dari berbagai tindakan penanganan secara fisik pemberian perilaku kognitif seperti distraksi, teknik

relaksasi, dan terapeutik. Salah satu tindakan non farmakologis adalah pemberian terapi musik klasik, karena musik mampu menstimulasi pelepasan endorfin di otak. Zat kimia otak ini mampu memblokir transmisi stimulus nyeri sehingga nyeri yang dirasakan oleh klien menjadi berkurang (Anas Tamsuri, 2007).

Menurut data Medikal Record RSUP Haji Adam Malik Medan 3 tahun terakhir ini tahun 2009 sampai dengan 2011 angka kejadian fraktur femur lebih banyak dibandingkan fraktur tibia fibula, dimana fraktur tibia fibula 435 orang dan yang mengalami fraktur femur sebanyak 557 orang. Dan angka kejadian fraktur femur selalu meningkat tiap tahunnya, yaitu pada tahun 2009 sebanyak 149 orang, tahun 2010 sebanyak 199 orang dan tahun 2011 sebanyak 209 orang.

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur di RB3 RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2012.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh pemberian terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur di ruang Rindu B3 Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.

2.2 Defenisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Tingkat nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik	Ketidaknyamanan akibat kerusakan jaringan yang dialami oleh pasien sebelum diberikan terapi musik klasik	-Rating Scala Pain -Lembar Observasi: Manifestasi nyeri	-Ringan -Sedang -Berat	Ordinal
2.	Tingkat nyeri sesudah diberikan terapi musik klasik	Ketidaknyamanan akibat kerusakan jaringan yang dialami oleh pasien setelah diberikan terapi musik klasik	-Rating Scala Pain -Lembar Observasi: Manifestasi nyeri	Ringan: 0-3 Sedang: 4-6 Berat: 7-10 -Ringan: Sedikit sakit masih mampu tersenyum -Sedang mengganggu aktivitas tidak mampu tersenyum, wajah merengut -Berat: meringis, menangis, mudah marah, gelisah.	Ordinal

2.3 Hipotesis

Untuk menjawab tujuan penelitian maka ditentukan hipotesa sebagai berikut:

HO : Tidak ada pengaruh antara pemberian terapi musik klasik dengan perubahan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur.

HA : Ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur.

2.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RSUP Haji Adam Malik Medan yang dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2012.

2.5 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya objek atau subjek saja yang dipelajari tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek tersebut (Alimul, 2007).

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi fraktur femoralis sinistra dan dextra di ruang RB3 RSUP HAM Medan tahun 2011 yaitu 209 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pasien post operasi fraktur femoralis sinistra dan dextra. Metode pengambilan sampel *Accidental Sampling*, yaitu mengambil kasus atau responden yang ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 responden.

Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Klien dengan usia lebih dari 20 tahun
2. Klien post operasi fraktur femur (24 jam setelah operasi)
3. Klien dalam keadaan sadar
4. Bersedia menjadi responden
5. Mampu berbahasa Indonesia.

2.6 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dengan cara atau melalui pengisian lembar observasi dan lembar instrumen. Sedangkan data sekunder yaitu: data yang tidak langsung diperoleh peneliti akan tetapi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang dijadikan sebagai sumber data, tentang data jumlah pasien post operasi fraktur femur sinistra dan dextra yang diperoleh dari Rekam Medik RSUP HAM Medan tahun 2012.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan menyebar lembar observasi dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, memberikan surat persetujuan menjadi responden dan memberi lembar instrumen untuk diisi serta akan dikumpulkan kembali untuk diperiksa oleh peneliti. Lembar instrumen berisi data umum pasien dan skala intensitas nyeri. Peneliti melakukan 3 tahapan yang dilakukan peneliti / perawat dalam memberikan terapi musik klasik, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap yang pertama, tahap persiapan pasien yaitu menjaga kenyamanan dan *privacy* pasien. Kedua, tahap pelaksanaan pasien diberikan lembar observasi awal (*pretest*) yang berisi data demografi dan skala numerik nyeri 0-10. Pasien melingkari angka yang menunjukkan intensitas nyeri pada saat itu. Kemudian pasien diberikan terapi musik klasik dengan menggunakan *earphone* selama 15-20 menit.

Tahap ketiga, tahap evaluasi dimana peneliti memberikan lembar observasi akhir (*posttest*). Pasien akan melingkari angka yang menunjukkan intensitas nyeri pasien sesudah diberikan terapi musik klasik dari angka 0 (tidak ada nyeri), sampai angka 10 (nyeri paling hebat).

2.7. Pengolahan Dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Dilakukan pengecekan pada suatu data yang terkumpul, bila terdapat kesalahan dalam pengumpulan data maka akan diperbaiki dan penelitian diulang.

b. Scoring

Pada tahap ini peneliti member nilai bila tingkat nyeri ringan 0-3, tingkat nyeri sedang 4-6, tingkat nyeri berat 7-10.

c. Coding

Setelah dilakukan editing, dilanjutkan dengan pemberian kode atau tanda pada data untuk memudahkan data dimasukkan ke dalam tabel. Untuk nyeri ringan diberi kode 1, nyeri sedang diberi kode 2, dan nyeri berat diberi kode 3.

d. Tabulating

Mengolah data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah analisa data, pengolahan data serta pengambilan kesimpulan.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan dengan menggunakan analisa distribusi, frekuensi, dan statistik deskriptif untuk melihat tingkat nyeri pasien post operasi fraktur femur sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik. Tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang sebaran (distribusi frekuensi) dari masing-masing variabel.

b. Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pre dan post terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur. Pengajuan hipotesis yang diajukan cukup menyakinkan untuk ditolak atau diterima, dengan menggunakan uji-T. Hasil analisa secara statistik dianggap bermakna jika nilai $p < 0,05$ dan tidak bermakna jika nilai $p > 0,05$. Atau dengan kata lain H_a diterima apabila $p < 0,05$ dan H_a ditolak jika $p > 0,05$.

3. HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan dengan menggunakan analisa distribusi, frekuensi, dan statistik deskriptif pasien post operasi fraktur femur. Dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang sebaran (distribusi frekuensi) dari masing-masing karakteristik variabel. Dari lembar observasi, karakteristik responden berupa data umum pasien yang meliputi: umur, jenis kelamin, agama dan tingkat pendidikan.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Ruang RB3 RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2012

No.	Interval Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	21-30 Tahun	19	63,3
2	31-40 Tahun	9	30
3	>40 Tahun	2	6,7
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 19 orang (63.3%).

2. Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Sebelum Pemberian Terapi Musik Klasik Di Ruang RB3 RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2012

No.	Intensitas Nyeri	Frekuensi	Persen (%)
1	Ringan	0	0
2	Sedang	3	10
3	Berat	27	90
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa intensitas nyeri responden sebelum pemberian terapi musik klasik mayoritas intensitas nyeri berat yaitu 27 orang (90%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Sesudah Pemberian Terapi Musik Klasik Di Ruang RB3 RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2012

No.	Tingkat Nyeri	Frekuensi	Persen (%)
1	Ringan	6	20
2	Sedang	23	76,7
3	Berat	1	3,3
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 3 Dapat diketahui bahwa intensitas nyeri responden sesudah pemberian terapi musik klasik mayoritas nyeri sedang yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).

Responden yang mayoritas (90%) mengalami nyeri berat sebelum pemberian terapi musik klasik menjadi mayoritas (76,7%) nyeri sedang setelah diberikan terapi musik klasik. Uji rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95% yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri, dan responden memberikan rata-rata tingkat nyeri sebelum terapi musik klasik adalah nyeri berat sebesar 90 % dan rata-rata tingkat nyeri setelah diberikan terapi musik klasik adalah nyeri sedang sebesar 76,7 %. Data tersebut menunjukkan terjadi penurunan tingkat nyeri setelah diberikan terapi musik klasik.

4. PEMBAHASAN

Penelitian membahas masalah pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur di Ruang RB3 RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2012. Metode penelitian ini menggunakan *Pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Pengukuran skala nyeri dilakukan sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik pada pasien post operasi fraktur femur.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa mayoritas responden post operasi fraktur femoralis sinistra dan dextra di ruang RB3 mengalami nyeri berat sebelum diberikan terapi musik klasik. Dan dari hasil observasi, respon fisiologik responden mayoritas muka merah, tonus otot meningkat, meringis, merengut, cepat marah, dan gelisah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hampir semua pembedahan mengakibatkan rasa nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat luka, penarikan dan manipulasi jaringan serta organ. Nyeri pasca operasi hebat dirasakan pada pembedahan intratoraks,

pembedahan ortopedik mayor, operasi apendektomi, laparatomi dan Section Caesar. (Brunner & Suddart, 2008).

Menurut teori, kebanyakan fraktur terjadi pada pria muda yang mengalami kecelakaan kendaraan bermotor atau mengalami jatuh dari ketinggian. Biasanya, pasien ini mengalami trauma multiple dan dislokasi pinggul dan lutut yang menyertai fraktur femur (Brunner & Suddart, 2008). Dan peneliti menemukan kenyataan yang sesuai dengan teori tersebut, bahwa 100% responden berjenis kelamin laki-laki dan responden mayoritas berusia 20-30 tahun dan rata-rata mengalami fraktur femur dikarenakan kecelakaan lalu lintas.

Tindakan untuk mengatasi nyeri post operasi dapat dilakukan dengan tindakan pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis meliputi penggunaan opioid (narkotika), nonopioid, adjuvan, serta koanalgesik. Dan secara nonfarmakologis terdiri dari berbagai tindakan penanganan secara fisik pemberian perilaku kognitif seperti distraksi, teknik relaksasi, dan teraapeutik. Salah satu tindakan non farmakologis adalah pemberian terapi musik (Anas Tamsuri, 2007).

Dalam hal ini, peneliti ingin melihat sejauh mana pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pasien post operasi fraktur femoralis, karena selama ini pemberian terapi untuk penurunan nyeri hanya berfokus pada terapi farmakologi saja. Karena itu peneliti mencoba memberikan terapi non farmakologi yang berbentuk terapi musik. Musik telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari manusia. Karena mendengarkan, menghayati dan menikmatinya dapat membuat manusia merasa nyaman. Dan efek ini lah yang secara medis dan psikologis akan menimbulkan reaksi positif bagi fisik maupun mental manusia. (Rizem Aizid, 2011).

Jika musik yang digunakan sesuai, maka pendengar akan merasa nyaman, dan kenyamanan akan membuat seseorang menjadi lebih tenang. Vibrasi musik sangat mudah diterima organ pendengaran dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan ke bagian otak yang memproses emosi. Sehingga musik bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas, mengoptimalkan kecerdasan, mengatasi autisme pada anak, menyembuhkan insomnia, mencegah penyakit Alzheimer dan mengurangi nyeri (Rizem Aizid, 2011).

Peneliti memilih jenis musik klasik Mozart karena musik klasik ini telah dipercaya dan dikenal sebagai musik yang dapat mengalihkan perhatian pasien terhadap reaksi nyeri yang dihadapi post operasi dengan cara mengaktifkan hormon endorfin (semacam protein yang dihasilkan di dalam otak dan berfungsi untuk menghilangkan rasa sakit), meningkatkan perasaan rileks, secara fisiologis memperbaiki sistem tubuh sehingga menurunkan aktivitas gelombang otak, menghalangi masuknya suara-suara bising dari luar (John M.Ortiz, 2002). Dari hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas intensitas nyeri sebelum pemberian terapi musik klasik adalah nyeri berat (90%)

dan sesudah pemberian terapi musik klasik selama 15-20 menit, maka intensitas nyeri berat menjadi 3,3%. Data tersebut menunjukkan terjadi penurunan tingkat nyeri setelah diberikan terapi musik klasik. Dan hasil uji rata-rata untuk dua sampel berpasangan (paired sample t-test) yang digunakan untuk menunjukkan bahwa intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik berbeda secara signifikan yaitu $p = 0.00$ ($p < 0.05$), artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian terapi musik klasik berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur dengan nilai rata-rata penurunan 1.067.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Todi tahun 2011 yang mengatakan bahwa ada hubungan terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi apendik. Dengan jumlah sampel 15 orang, dan hasil penelitian pada analisis univariat didapatkan sebelum terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri berat (93,3%). Sedangkan dalam perlakuan terapi musik klasik di dapatkan hasil mayoritas baik dan sedang (60%). Dan hasil uji statistik di dapatkan hasil signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi apendik (Todi, 2011).

Dari beberapa hasil penelitian serta teori di atas ternyata sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa terapi musik dapat mengurangi intensitas nyeri. Oleh karena itu perawat yang lebih banyak menghabiskan waktunya bersama pasien, seharusnya tidak hanya berkolaborasi dengan tenaga profesional lain tetapi dapat langsung memberikan intervensi keperawatan dan salah satunya adalah pemberian terapi musik klasik.

4.KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur di ruang RB3 RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2012 maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur di Ruang RB3 RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2012.
2. Intensitas nyeri responden sebelum pemberian terapi musik klasik pada pasien post operasi fraktur femur di Ruang RB3 RSUP Haji Adam Malik Medan adalah mayoritas intensitas nyeri berat yaitu 27 orang (90%).
Intensitas nyeri sesudah pemberian terapi musik klasik pada pasien post operasi fraktur femur di ruang RB3 RSUP Haji Adam Malik Medan adalah mayoritas nyeri sedang yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).
3. H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur femur yaitu penurunan intensitas nyeri. Dimana hasil uji statistic

T-test menunjukkan bahwa intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik berbeda secara signifikan yaitu nilai $p=0,00$ ($p < 0,05$).

5.DAFTAR PUSTAKA

- Alfred. (2006). *Music Composition & Generation*, diunduh Maret 2006, from <http://www.iup.content>
- Aizid, R. (2011). *Sehat Dan Cerdas Dengan Terapi Musik*. Jogjakarta: Laksana
- Alimul, A. (2007). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika
- Brunner & Suddarth. (2008). *Keperawatan Medikal Bedah*, vol 1 & vol 3. Jakarta: EGC
- Djohan. (2007). *Simfoni Otak*, diunduh maret 2007, from <http://pustaka.Unpad.ac.id>
- Ester, M. (2005). *Pedoman Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, diunduh April 2005, from <http://www.repository.usu.ac.id>
- Greer, S. (2003). *The Effect Of Music On Pain Perception*, diunduh tgl 8 september 2009, from <http://hubelstafu.musictherapy.htm>
- Halim,S. (2007). *Efek Mozart & Terapi Musik Dalam Dunia Kesehatan*, tgl 5 september 2007, from <http://www.tempoco.id>
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Nurna, L. (2011). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Dan Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ortiz, John. (2002). *Nutriting Your Child With Music*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Politeknik Kesehatan. (2006). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan
- Potter & Perry. (2006). *Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: EGC